

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan rakyatnya, sehingga pemerintah menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan harapan dapat menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, aman, dan terjangkau. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia, oleh sebab itu negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang layak. Indonesia sendiri membagi fasilitas kesehatan menjadi dua, yakni FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan FKTL (Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut). Salah satu dari FKTP adalah puskesmas. Puskesmas merupakan sarana fasilitas kesehatan di tingkat kecamatan yang menunjang derajat kesehatan masyarakat yang mana lebih mengutamakan dalam upaya *promotif* dan *preventif*, dimana *promotif* merupakan upaya promosi kesehatan serta *preventif* merupakan upaya pencegahan penyakit (Kemenkes, 2014).

Satrianaga (2014) dalam organisasi dan manajemen pelayanan kesehatan mengenai fungsi dan peran puskesmas bahwa keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Fungsi Puskesmas yaitu sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan keluarga dan masyarakat serta pusat pelayanan kesehatan strata 1 yang meliputi pelayanan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP). Menurut Kemenkes (2007) Puskesmas wajib dalam melaksanakan pengelolaan rekam medis yang baik dan bermutu.

Kemenkes (2008) rekam medis merupakan sebuah lembaran-lembaran kertas yang dijadikan satu dalam sebuah map dan diberi nomor rekam medis. Lembaran-lembaran kertas tersebut berisikan catatan dan dokumen tentang pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan

kepada pasien yang telah berobat dan menjalani suatu pemeriksaan di sebuah fasilitas pelayanan kesehatan.

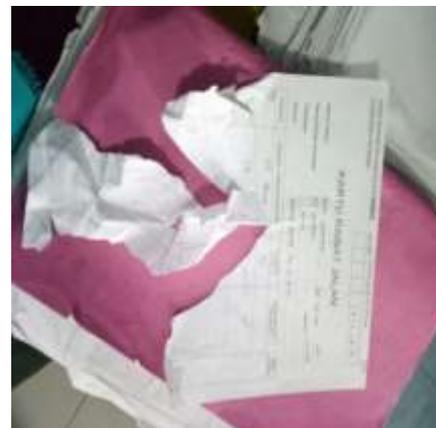
Hatta (2013) yang menyatakan bahwa isi dokumen rekam medis adalah rahasia milik kedokteran yang mana harus dijaga kerahasiaannya karena sebagai salah satu dokumentasi dari perawatan keadaan pasien. Menurut Ginoby (1991) Dokumen rekam medis mempunyai banyak manfaat yang dinyatakan dengan singkatan *ALFRED* yaitu *Administrative* (Aspek Administrasi), *Legal* (Aspek Hukum), *Finance* (Aspek Keuangan), *Riset* (Aspek Penelitian), *Education* (Aspek Pendidikan), dan *Documentation* (Aspek Dokumentasi).

Aspek Hukum merupakan salah satu yang mendasari pentingnya menjaga dan melindungi keamanan dan kerahasiaan berkas rekam yang telah dijelaskan dalam Kemenkes (2007) bahwa terdapat etika profesi dan aspek hukum yang harus diperhatikan untuk menjalankan rekam medis yang bermutu tinggi sesuai dengan perundangan dan etika yang berlaku. Selama di dalam fasilitas pelayanan kesehatan tersebut terdapat rekam medis yang menjadi bukti dan dokumentasi maka keamanan dan kerahasiaannya wajib untuk dipelihara sebagai sumber informasi kesehatan yang utama. Aman berarti jauh dari segala bentuk kerusakan maupun kehilangan berkas rekam medis, sehingga berbagai upaya untuk menjaga keamanan rekam medis harus dilakukan.

Keamanan rekam medis merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana tidak ada masalah dengan berkas rekam medis, baik itu kerusakan, kehilangan, kecacatan, maupun isi yang bocor kepada pihak lain karena tidak disimpan dan dijaga sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari segi fisik maupun non fisik. keamanan rekam medis dari segi fisik meliputi tinta, kertas, map, dan rak. Sedangkan segi non fisik meliputi pihak lain yang tidak berkepentingan, kebakaran, gempa bumi, debu, serangga, dan hama perusak lainnya. Oleh karena itu petugas rekam medis wajib untuk menjaga dan memperhatikan keamanan berkas rekam medis (Kemenkes, 2007).

Puskesmas Patrang merupakan puskesmas yang memberikan pelayanan rawat jalan, pelayanan gawat darurat, dan pelayanan rawat inap. Wilayah kerja puskesmas patrang meliputi 3 kelurahan, yaitu Gebang, Jember Lor, dan Patrang.

Sehingga memiliki pasien yang cukup banyak dengan jumlah kunjungan perhari rata-rata mencapai lebih dari 100 pasien sehingga berkas rekam medis yang keluar masuk rak filling cukup banyak. Puskesmas Patrang telah melakukan akreditasi pada bulan Agustus 2018 dan berusaha untuk mengupayakan pengelolaan rekam medis yang baik dengan jumlah berkas rekam medis di Puskesmas Patrang dari tahun 2011 sampai dengan bulan Mei 2018 sebanyak 16.258 berkas, namun dalam usaha tersebut masih terdapat keberadaan rak yang menjadi satu dengan loket pendaftaran sehingga menyebabkan ketidakamanan berkas rekam medis yang mana dapat menyebabkan banyak rekam medis tidak terjaga dan terawat dengan baik yaitu sebanyak 9.2% berkas cacat dan rusak. Menurut Hatta (2013) kelengkapan berkas rekam medis harus 100%, sehingga harus dijaga dengan baik dan benar agar berkas tidak rusak dan lengkap. Terutama dalam segi fisik yaitu rak yang terbatas dan berkas yang tidak muat dalam rak utama diletakkan di laci meja pendaftaran. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Tempat penyimpanan (*filing*) dan berkas rekam medis yang cacat

Gambar 1.1 menunjukkan tempat penyimpanan berkas rekam medis (*filing*) yang merupakan unsur *Machine* dengan kondisi terbuka berada di loket pendaftaran dan bersebelahan dengan ruang poli gigi sehingga pasien dan petugas selain rekam medis dapat melihat dan melewati berkas rekam medis. Hal tersebut dapat menyebabkan keamanan menjadi sangat kurang karena orang lain selain perekam medis dapat keluar masuk dan berkas menjadi tersenggol dan jatuh kemudian rusak serta banyak berkas yang cacat karena perlindungan yang kurang. Meylasari (2017) menyatakan bahwa perlu adanya tempat atau alat untuk meletakkan, menaruh, menyimpan dokumen rekam medis yang mana harus aman dan menjaga informasi yang terkandung di dalamnya.

Hasil studi pendahuluan, dapat dirumuskan beberapa faktor penyebab sementara kurangnya keamanan berkas rekam medis yaitu dari segi fisik yaitu dari map berkas rekam medis yang belum sesuai standar. Kemudian dari segi non fisik yaitu ruangan yang terbuka dan tidak ada pintu sehingga pihak lain yang tidak berkepentingan dapat masuk. Kondisi yang demikian berpotensi menyebabkan keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis menjadi sangat kurang, jika terjadi suatu masalah dengan pasien dan sampai ke pengadilan, maka rekam medis tersebut dapat menjadi bukti penting dan semua petugas puskesmas baik pimpinan puskesmas, dokter, perawat, bidan, apoteker, dan perekam medis dapat terseret ke pengadilan. Sehingga rekam medis harus dilindungi keamanan dan kerahasiaannya.

Unsur manajemen 5M diperkenalkan pertama kali oleh Harrington Emerson dalam Phiffner John E. dan Presthus Robert V. (1960) yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sebuah permasalahan yang ditinjau dari aspek *man* (manusia), *money* (dana), *methods* (cara), *material* (bahan), dan *machine* (mesin). Sehingga hal-hal yang menghambat pengelolaan rekam medis khususnya dalam keamanannya dapat diselesaikan dan diidentifikasi dengan aspek tersebut yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada di tempat untuk menghasilkan pengelolaan rekam medis yang baik dan optimal (Riwanto, 2009).

Keadaan tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengidentifikasi unsur manajemen 5M (*Man, Money, Methods, Material, Machine*) untuk menggambarkan kurangnya keamanan dan kerahasiaan berkas rekam medis dengan mengambil judul “Analisis Keamanan Segi Fisik dan Non Fisik Berkas Rekam Medis di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka muncul pokok permasalahan pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Analisis Keamanan Segi Fisik dan Non Fisik Berkas Rekam Medis di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk Analisis Keamanan Segi Fisik dan Non Fisik Berkas Rekam Medis di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Guna menunjang tujuan umum yang telah dijabarkan, maka langkah-langkah yang dilaksanakan oleh peneliti untuk dapat mencapai tujuan umum adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi keamanan segi fisik dan non fisik berkas rekam medis di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi aspek *man* dalam keamanan segi fisik dan non fisik berkas rekam medis di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- c. Mengidentifikasi aspek *money* dalam keamanan segi fisik dan non fisik berkas rekam medis di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- d. Mengidentifikasi aspek *method* dalam keamanan segi fisik dan non fisik berkas rekam medis di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- e. Mengidentifikasi aspek *material* dalam keamanan segi fisik dan non fisik berkas rekam medis di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

- f. Mengidentifikasi aspek *machine* dalam keamanan segi fisik dan non fisik berkas rekam medis di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- g. Menganalisis masalah keamanan segi fisik dan non fisik berkas rekam medis terbesar di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember menggunakan metode *Multiple Criteria Utility Assesment* (MCUA).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam perbaikan manajemen rekam medis.
- b. Sebagai bahan pertimbangan puskesmas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengelolaan rekam medis sesuai standar yang telah ditetapkan.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah di dapat di bangku kuliah, khususnya mengenai keamanan berkas rekam medis.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran rekam medis dan mempersiapkan tenaga rekam medis yang professional.
- b. Dapat menjalin kerja sama antar instansi di Puskesmas Patrang Kabupaten Jember dengan Politeknik Negeri Jember